

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah suatu institusi perantara bertugas menghimpun kelebihan dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat kembali yang kekurangan dana. Perannya sebagai proses sirkulasi dana dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi nasional, yaitu perbankan sebagai penunjang *financial* dan pelaksanaan kebijakan moneter. Sebagaimana Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 4 yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan nasional berbunyi: “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”.¹ Pertumbuhan perbankan saat ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para nasabah dimulai dari masuknya Perbankan syariah di Indonesia.

Indonesia adalah negara dengan masyarakat mayoritas islam sangat mengapresiasi hadirnya Perbankan syariah. Alasannya karena Perbankan syariah didasari oleh aturan Islam yang menerapkan sistem bagi hasil dalam mendapatkan keuntungan sehingga tidak menimbulkan riba. Sebagaimana larangan Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 275 yang artinya:

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata

¹ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Kencana: Jakarta, 2020), hal. 31.

*bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.*²

Suksesnya perbankan, baik perbankan konvensional dan perbankan syariah dapat dilihat melalui data dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan adalah bentuk akhir dari rangkaian pencatatan dan perhitungan suatu data transaksi yang bermanfaat untuk memberitahukan data keuangan tersebut kepada pihak yang berkepentingan. Sehingga akan terlihat kondisi sebenarnya yang dialami bank termasuk kekuatan dan kelemahannya.

Pada laporan keuangan rasio ROA bisa dijadikan sebagai penentuan tingkat kesehatan bank. Nilai ROA yang tinggi menandakan bank akan memperoleh keuntungan yang besar karena bank dinilai memiliki kinerja keuangan yang sehat sehingga mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik. Kebalikannya, nilai ROA yang turun menandakan bank akan memperoleh keuntungan yang kecil karena bank dinilai memiliki kinerja keuangan yang tidak sehat sehingga bank belum mampu mengelola asetnya dengan baik. Adapun penurunan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adanya peningkatan dari segi pembiayaan bermasalah.

Untuk mengetahui kondisi suatu bank terdapat masalah pembiayaan bermasalah dengan kategori macet, diragukan dan perhatian khusus bisa dilihat melalui data yang ada di laporan keuangan yaitu NPF. Berikut ini NPF pada Bank BJB Syariah Tahun 2017-2021.

² Jasa Media Utama, Al-Quran Al-Baqarah ayat 275.

Tabel 1.1

Tabel Rasio NPF Bank BJB Syariah Tahun 2017-2021

Tahun	NPF (%)	FDR (%)	ROA (%)	ROE (%)	BOPO (%)	CAR (%)
2017	22,04	91,03	-5,69	-58,64	134,63	16,25
2018	4,58	89,85	0,54	2,63	94,66	16,43
2019	3,54	93,53	0,60	2,33	93,93	14,95
2020	5,28	86,64	0,41	0,51	95,41	24,14
2021	3,42	81,55	0,96	2,08	88,73	23,47
2022	2,91	81,00	1,14	8,68	84,90	22,11

Sumber : www.bjbsyariah.co.id

Dari data tersebut memperlihatkan tahun 2017-2022 bahwa rasio penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank BJB Syariah mengalami fluktuasi pada masing-masing faktornya. Adapun dari data di atas terdapat rasio yang menjadi perhatian khusus yaitu NPF BJB Syariah pada tahun 2017 sebesar 22.07% artinya sudah lewat batas maksimal dari rasio NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Menurut (Kompas.com, 2019) peningkatan yang terjadi disebabkan karena adanya masalah internal yaitu pembiayaan fiktif yang diberikan BJB Syariah kepada debitur bernama PT Hastuka Sarana Karya untuk pembelian kios pada Garut Super Blok dengan plafond pembiayaan sebesar Rp566.45 miliar selama periode Oktober 2014 hingga Juni 2015 dengan cara pengalihan 161 debitur. Hal tersebut tentu saja menyebabkan peningkatan NPF yang melebihi batas wajar. Jika melihat kilas balik hal ini bukan pertama kalinya Bank BJB Syariah diterpa pemberitaan mengenai permasalahan kredit fiktif. Berdasarkan

(Bisnis.com, 2019) ada empat kasus kredit fiktif Bank BJB dalam 10 tahun terakhir, yaitu kredit bermasalah di Bank BJB Cabang Sukajadi Bandung 2008-2010, kredit fiktif Bank BJB Cabang Sukabumi 2012, kredit fiktif Bank BJB Cabang Surabaya 2013, dan kredit fiktif Bank BJB Syariah 2014-2016 dan baru terungkap ditahun 2017.

Kredit fiktif merupakan tindakan kejahatan seseorang yang menepatkan dirinya sebagai pemegang kredit tetapi dengan menggunakan identitas dan data orang lain. Kasus kredit fiktif ini sangat mempengaruhi terhadap kinerja dan reputasi dari perusahaan. Jika tidak ditangani maka akan berpotensi terulang kembali. Untuk itu BI mewajibkan setiap institusi keuangan untuk melakukan analisis kesehatan bank untuk membentuk kepercayaan masyarakat agar tetap bertahan dan berkontribusi dalam perkembangan dunia perbankan.

Kondisi keuangan adalah hal terpenting untuk semua pihak, baik BI, nasabah, pengelola(manajemen). Kegunaan yang didapat dari mengetahui kondisi kesehatan bank yaitu dapat menerapkan prinsip kehati-hatian pada bank, menjadi evaluasi kinerja bank, sampai dapat mencegah hal buruk yang kemungkinan terjadi dimasa depan juga mengetahui status kondisi bank yaitu sehat sampai tidak sehat. Analisis kesehatan bank ditinjau dari beberapa aspek. Mulai dari 12 Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yaitu metode RGEC. Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yaitu metode CAMELS (*Capital, Aset Quality, Management, Earning, Liquidity Sensifity to Market*).

Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital adalah singkatan dari RGEC yaitu suatu penilaian terhadap risiko bawaan atau penilaian terhadap risiko dalam operasional bank. Penilaian menggunakan metode RGEC meliputi 4 faktor yaitu *Risk Profile* adalah suatu pengukuran kualitas penerapan dari manajemen risiko. Faktor penilaian selanjutnya yaitu GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu pengukuran terhadap kinerja manajemen secara internal yang dapat bertanggung jawab adanya tata kelola manajemen yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Faktor penilaian selanjutnya yaitu *Earnings* atau rentabilitas merupakan suatu pengukuran tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai untuk menjaga kualitas dan memperoleh laba tetap. Faktor penilaian yang terakhir yaitu *Capital* atau permodalan merupakan suatu pengukuran untuk mengetahui kecukupan modal yang dimiliki bank.

Metode RGEC ini dinilai lebih akurat dari pada metode penilaian pertama yaitu CAMELS. Dalam jurnal penelitiannya (Fauzan, dkk 2019) yang berjudul “Analisis Perbandingan Metode CAMELS dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Tbk”. Mengatakan bahwa adanya perbedaan dari dua metode analisis kesehatan bank. Mereka menyebutkan metode CAMELS hanya fokus terhadap sisi keuntungan saja sehingga hal lain diluar itu seperti kualitas aktiva produktif harus dihitung kembali. Sehingga belum memberikan jawaban utuh tentang bagaimana bank tersebut dikelola. Sedangkan metode RGEC bagi mereka dinilai lebih tepat atau akurat yaitu pengukurannya sudah mencakup semuanya tidak hanya fokus terhadap keuntungan melainkan fokus juga kepada penilaian dari setiap risiko yang ada.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya yang terdapat beberapa perbedaan. Di antaranya adalah metode atau pengukuran kesehatan Bank yang digunakan di penelitian sebelumnya menggunakan metode CAMELS, sedangkan penelitian ini menggunakan metode terbaru RGEC. Pada objek penelitian sebelumnya menggunakan Bank Mandiri, sedangkan penelitian ini menggunakan Bank BJB Syariah. Dan pada periode tahun penelitian sebelumnya menggunakan 3 tahun dari tahun 2017-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan 6 tahun dari tahun 2017-2022.

Semakin kompleksnya persaingan pada sektor perbankan, kinerja, dan kesehatan sektor perbankan dinilai sangat perlu diketahui oleh semua pihak yang berhubungan dengan perbankan. Kinerja suatu bank akan mencerminkan tingkat kesehatan dan tingkat kepercayaan masyarakat akan bank tersebut. Untuk itu Bank BJB Syariah melakukan penilaian Kesehatan bank yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan operasional serta mewujudkan visinya sebagai bank syariah berdaya saing global dan amanah. Dari beberapa alasan yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mengetahui kondisi kesehatan bank penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada Bank BJB Syariah**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang menjadi bahan kajian sebagai berikut:

1. Nilai NPF pada aspek *Risk Profile* Bank BJB Syariah tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, dan Nilai FDR pada aspek Risk Profile Bank BJB Syariah 2017-2020 mengalami penurunan pada setiap tahunnya, akan tetapi tahun

2021-2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 81,55% dan 71,55%.

2. Penilaian *Self Assesment* pada aspek GCG Bank BJB Syariah tahun 2017-2021 menunjukkan penilaian stabil dengan kategori cukup sehat, akan tetapi tahun 2022 mengalami peningkatan dengan penilaian kategori sehat.
3. Nilai ROA pada aspek *Earnings* Bank BJB Syariah tahun 2017-2022 mengalami penurunan dengan angka teranjlok 2017 sebesar -5,48%, Nilai ROE tahun 2017-2022 penurunan pada setiap tahunnya, Nilai BOPO tahun 2017-2020 mengalami penurunan namun di tahun 2021-2022 mengalami peningkatan sebesar 89,73% dan 86,51%.
4. Nilai CAR pada aspek *Capital* Bank BJB Syariah tahun 2017-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Cakupan dalam pembahasan kesehatan bank cukup luas, karena itu batasan masalah diperlukan agar pembahasan fokus, terarah, dan tidak menyimpang. Berikut ini penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Penelitian menggunakan objek penelitian dari PT. Bank Jabar Banten Syariah.
2. Penelitian yang diamati yaitu periode tahun 2017 sampai dengan 2022.
3. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif
4. Penilaian kesehatan bank ini menggunakan metode RGEC yang mencakup empat aspek perhitungan diantaranya aspek *Risk Profile* sebagai penunjang risiko pembiayaan yaitu rasio NPF, sebagai penunjang arus kas yaitu rasio FDR, aspek GCG sebagai penunjang kualitas manajemen dan sumber daya insani Bank yaitu

dengan penilaian self assesment oleh Bank, aspek *Earnings* sebagai penunjang bank menghasilkan keuntungan yaitu rasio ROA, ROE, BOPO, dan aspek *Capital* sebagai penunjang modal Bank yaitu rasio CAR.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah langkah awal yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban yang akan dibahas dalam penelitian. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana hasil analisis tingkat kesehatan Bank BJB Syariah tahun 2017-2022 ditinjau dari aspek *Risk Profile*?
2. Bagaimana hasil analisis tingkat kesehatan Bank BJB Syariah tahun 2017-2022 ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance*?
3. Bagaimana hasil analisis tingkat Kesehatan Bank BJB Syariah tahun 2017-2022 ditinjau dari aspek *Earnings*?
4. Bagaimana hasil analisis tingkat Kesehatan Bank BJB Syariah tahun 2017-2022 ditinjau dari aspek *Capital*?

E. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah di atas, maka tujuan utama yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah agar dapat mengetahui:

1. Hasil analisis tingkat kesehatan Bank BJB Syariah tahun 2017-2022 berdasarkan aspek *Risk Profile*.
2. Hasil analisis tingkat kesehaan Bank BJB Syariah tahun 2017-2022 berdasarkan aspek *Good Corporate Governance*.

3. Hasil analisis tingkat kesehatan Bank BJB Syariah tahun 2017-2022 berdasarkan aspek *Earnings*.
4. Hasil analisis tingkat kesehatan Bank BJB Syariah tahun 2017-2022 berdasarkan aspek *Capital*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan uraian yang menjadi harapan penulis. Dari paparan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini bisa dijadikan acuan dan sumber informasi dalam memperkaya khazanah keilmuan dan diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya dalam cakupan yang luas dan mendalam berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank syariah khususnya dengan metode RGEC dengan analisis rasio NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, dan CAR.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa diperuntukan sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari selama perkuliahan. Serta diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan Bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).

3. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan gambaran nilai masa depan untuk nasabah juga Bank BJB Syariah. Sehingga nasabah bisa mengambil keputusan untuk menyimpan dananya di bank tersebut atau tidak. Begitupun dengan Bank BJB

Syariah dengan manajer mengambil keputusan dalam hal keuangan nantinya penelitian ini bisa dijadikan masukan agar kinerja bank bisa ditingkatkan kembali dan bisa bersaing dalam lingkup perbankan secara luas.

G. Sistematika Penulisan

Pemaparan isi penelitian ini akan dibahas melalui sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan yang dibahas. Penelitian ini berisi lima bab, setiap sub bab nya mempunyai sub-sub untuk melengkapi penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I memaparkan mengenai awal dalam penyusunan skripsi yang membahas sebuah permasalahan yang diangkat oleh peneliti pada bagian sub latar belakang masalah. Selain itu juga memaparkan mengenai identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II memaparkan landasan teori-teori yang diperoleh dari hasil pustaka. Selanjtnya, teori ini akan digunakan sebagai landasan pendukung mengenai masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Selain itu pada bab ini memaparkan juga penelitian terdahulu, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III memaparkan mengenai cara yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang berisikan ruang lingkup penelitian, sumber data, jenis data, populasi, sampel penelitian. Selain itu, juga memaparkan teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV memaparkan inti dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Berisikan gambaran umum sampel penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil data.

BAB V PENUTUP

Bab V memaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Kemudian memaparkan keterbatasan yang terdapat dari penelitian serta memaparkan juga saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada peneliti selanjutnya dari hasil penelitian yang didapatkan.